

**IMPLEMENTASI MELODI TRIAD  
DENGAN KONSEP *POLYCHORD* PADA LAGU  
“MENGUSIK”**

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL  
PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**



**Oleh :  
Samsul Bahri B  
NIM : 17001470134**

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

# IMPLEMENTASI MELODI TRIAD DENGAN KONSEP *POLYCHORD* PADA LAGU “MENGUSIK”

Samsul Bahri B<sup>1</sup>, Royke B. Koapaha<sup>2</sup>, Ganggeng Yudana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Email: Bahriscale@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

## *Abstract*

*From the actual observation to date, ordinary people who are not aware of jazz musical theory are more likely to perceive harmony or jazz melody unfamiliar. Therefore, the author took a step to implement the combination between the melodies of jazz and fusion-ballad, expecting it to be one of the solutions to jazz music appreciation so that people are accustomed to listening to the idiom of jazz melodies which tend to be dissonant. This study used a qualitative descriptive approach to describe the concept of triadic melody implementation using a polychord concept. Such implementation was applied by the author to a fusion-ballad song entitled “Mengusik” written by Bahri Scale (the author). The author prioritized the use of augmented and diminished triadic melodies above the major and minor triadic chords which will result in a different mode. Various triadic melodies were used by the writer from a harmony that was different above one chord to generate strong, dissonant, and unique pitch character.*

**Keywords:** implementation, melody, triad, mode, and polychord.

## Abstrak

Dari pengamatan selama ini di lapangan, orang-orang awam yang tidak mengetahui teori musik jazz cenderung merasa harmoni atau melodi jazz terdengar asing. Sehingga penulis mengambil langkah mengimplementasikan penggabungan melodi jazz pada gaya fusion-ballad yang diharapkan menjadi salah satu solusi untuk mengapresiasi musik jazz dan membuat orang-orang terbiasa mendengar idiom melodi jazz yang cenderung disonan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan konsep implementasi melodi triad dengan konsep polychord. Implementasi melodi triad dengan konsep polychord ini digunakan penulis pada gaya ballad di lagu bergenre fusion-ballad yang berjudul “Mengusik” karya Bahri Scale (penulis). penulis lebih mengutamakan penggunaan melodi triad *augmented* dan *diminished* di atas akor triad mayor dan minor yang akan menghasilkan beragam modus. Beragam melodi triad digunakan penulis dari harmoni yang berbeda di atas satu akor, sehingga menghasilkan karakter nada yang kuat, disonan, dan unik.

**Kata kunci:** implementasi, melodi, triad, modus, dan polychord.

## Pendahuluan

Semua orang tidak memiliki kegemaran mendengarkan genre musik yang sama. Kecenderungan orang-orang dalam mendengar satu genre musik tertentu akan membuat

mereka merasa aneh. Bahkan, mereka bisa menjadi tidak suka ketika karakter genre musik tersebut memiliki perbedaan yang signifikan seperti dari segi akor, ritmis, dan melodi. Musik jazz memang telah diperkenalkan pada akhir abad ke 19 namun tetap saja hingga saat ini idiom musik tersebut kurang populer pada pelaku dan penikmat musik kebanyakan (jazz).

Genre atau gaya musik jazz memiliki perbedaan yang mencolok dengan genre musik yang lainnya. Harmoni dan melodi jazz sangat kaya sehingga memberi berbagai pilihan dalam mengeksplorasi suatu musik. Penggunaan akor *extension* yang beragam dalam harmoni jazz misalnya akor 7, akor 9, serta melodinya yang memiliki ciri khas seperti kromatis, *passing note*, *outside* dan *polymodal* sedangkan genre musik yang lain seperti ballad, rock, dangdut, dan keroncong identik dengan akor trinada saja, serta penerapan melodi yang bersifat tonalitas.

Agaknya diperlukan apresiasi yang intens agar orang awam terbiasa dengan alunan idiom musik jazz. Apresiasi ini dapat dilakukan dengan beragam cara, misalnya, banyak mendengarkan musik jazz maupun memperluas pengetahuan teori musik. Selanjutnya, dalam mengapresiasi, penulis memiliki ide untuk menyisipkan gaya melodi jazz yang tak lazim pada gaya musik *fusion* dan *ballad* yang dikemas dalam satu repertoar yaitu pada lagu yang berjudul “Mengusik”, karya Bahri Scale. Pemilihan gaya musik ballad oleh penulis dikarenakan musik ballad bertolak belakang dengan idiom musik jazz sehingga dibutuhkan analisa teori musik untuk menerapkan konsep *polychord* dengan menggunakan melodi triad pada gaya musik tersebut.

Triad memiliki kelebihan apabila dimainkan dengan teknik *arpeggio*. Ketika digunakan sebagai melodi, maka triad akan menghasilkan karakter melodi yang kuat karena terdapat *power tones* atau *guide tones* di dalamnya. Interval tonika, tertis, dan kwint pada triad membentuk jenis suatu akor misalnya, mayor, minor, *diminished*, dan *augmented*. Jenis-jenis akor ini yang membuat penulis tertarik untuk membuat nuansa melodi disonan pada suatu akor, terutama triad *diminished* dan *augmented*. Jadi, dengan memanfaatkan keluwesan musik jazz sehingga penulis menerapkan idiom jazz pada *fusion-ballad* agar orang-orang terbiasa dengan musik yang disonan.

Langkah penulis dengan ide mengimplementasikan penggabungan melodi jazz pada gaya *fusion-ballad* ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk mengapresiasi musik jazz. Secara konkrit, implementasinya yang akan penulis lakukan ialah menerapkan melodi triad pada jenis akor yang berbeda dengan konsep *polychord* pada sebuah lagu *fusion-ballad*. Implementasi melodi triad dengan konsep *polychord* masih jarang diterapkan oleh musisi *pop-ballad*. Sehingga penulis tertarik untuk mengapresiasi konsep melodi ini.

### **Metode Perancangan Dan Penyajian**

Pada penelitian tentang implementasi melodi triad dengan konsep *polychord* ini, penulis memakai penelitian kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Penulis menggunakan beberapa data untuk mendukung proses penerapan melodi triad dengan konsep *polychord* antara lain:

- 1.1. Penulis membuat sebuah lagu instrumental yang bergaya *fusion-ballad* yang berjudul “Mengusik”. Lalu, memanfaatkan beat dan harmoni gaya ballad untuk menganalisa dan menerapkan implementasi melodi triad dengan konsep *polychord* pada lagu tersebut.
- 1.2. Penulis melakukan wawancara kepada narasumber yang memiliki wawasan luas terhadap teori musik jazz dan klasik.

1.3. Penulis menganalisis lagu “Mengusik” pada bagian interlude atau improvisasinya untuk mengetahui jenis melodi lagu tersebut.

Langkah-langkah dalam proses penyajian musik selanjutnya yaitu, pertama, penulis melakukan latihan fingering terhadap triad augmented dan diminished beragam posisi dan balikkannya. Kedua, Efek gitar Zoom G3XN akan digunakan penulis sebagai peralatan tambahan dalam mengoperasikan gitar elektriknya. Suara distorsi yang lebih lembut dari hasil ampli simulator efek tersebut menjadi pilihan penulis. Penambahan reverb dan delay akan melengkapi daya tarik suara yang dihasilkan dari suara gitar penulis. Ketiga, Blazer hitam, kaos putih, dan celana yang berwarna hitam menjadi busana yang dipilih oleh penulis, sedangkan pengiring akan menggunakan kemeja hitam. Terakhir, penulis membentuk tim produksi sebagai kelengkapan dari dokumentasi resital.

### Hasil Resital

Analisis dan penerapan konsep melodi triad dengan konsep *polychord* yang digunakan oleh penulis akan dibahas dalam bab ini. *Polychord*, triad, dan tangga nada menjadi elemen penting dalam konsep melodi penulis. Berikut pembahasan hasil analisis penulis:

#### A. Analisis Melodi

Dalam membuat konsep melodi ini, penulis lebih mengutamakan penggunaan melodi triad *augmented* dan *diminished* di atas akor triad mayor dan minor yang akan menghasilkan beragam modus. Penulis membatasi tiga tangga nada yang digunakan sebagai akar modus dari hasil implementasi melodi triad dengan konsep *polychord* ini. Tangga nada yang digunakan oleh penulis yaitu, tangga nada *melodic minor*, *harmonic minor*, dan *harmonic major*. Konsep *polychord* sebagai melodi triad yang digunakan pada menit ke 2.53-3.04 pada video TA resital antara lain sebagai berikut:

The image shows two staves of musical notation. The top staff is labeled 'Electric Guitar' and is in 4/4 time. It features a melodic line with notes colored in blue, green, and orange, overlaid on a chord progression of Dm, G7, and C. The bottom staff is labeled 'E. Gtr.' and shows a similar melodic line with notes colored in purple, yellow, and red, also overlaid on the same chord progression. The notation includes various accidentals and rhythmic markings.

**Notasi 1.0** Melodi triad dengan konsep *polychord* di atas akor Dm, G7, dan C. (Sumber: notasi pribadi)

#### 1. Pada akor Dm

1.1. A+/Dm (not warna biru), akor yang dihasilkan dari kombinasi kedua akor tersebut yaitu DmM7. Namun, penulis memainkan triad A+ sebagai melodi bukan sebagai akor sehingga bisa dikatakan bahwa penulis sedang memainkan karakter skala D melodic minor dari hasil kombinasi akor Dm dan melodi triad A+.

$$\frac{A+}{Dm} = DmM7 = D F A - A C\# F$$

$$\text{Melodic minor} = (D) E (F) G (A) B (C\#) D$$

Triad A+

Dm

D Melodic minor

**Notasi 1.1** Melodi triad A+ di atas akor Dm dan tangga nada D melodic minor. (Sumber: notasi pribadi)

1.2 Bb°/Dm (not warna hijau), akor yang dihasilkan dari kombinasi kedua akor tersebut yaitu DmM9. Namun, penulis memainkan triad A#dim sebagai melodi bukan sebagai akor sehingga bisa dikatakan bahwa penulis sedang memainkan karakter skala D harmonie minor dari hasil kombinasi akor Dm dan melodi triad Bb°.

$\frac{Bb^\circ}{Dm} = DmM9b13 = D F A, Bb Db E$   
 Harmonic minor = (D) (E) (F) G (A) (Bb) (C#) D

Triad Bb°

Dm

D Harmonic minor

**Notasi 1.2** Melodi triad B° di atas akor Dm dan tangga nada D harmonic minor. (Sumber: notasi pribadi)

1.3 C+/Dm (not warna jingga), akor yang dihasilkan dari kombinasi kedua akor tersebut yaitu Dm9b5. Namun, penulis memainkan triad Caug sebagai melodi bukan sebagai akor sehingga bisa dikatakan bahwa penulis sedang memainkan karakter modus dorian #4 (modus ke IV dari tangga nada harmonic minor) dari hasil kombinasi akor Dm dan melodi triad Caug (C, E, dan G#).

$\frac{C+}{Dm} = Dm9\#11$  atau  $E11b9b13 = D F A, C E G\#$   
 Dorian #4 = (D) (E) (F) (G#) (A) B (C) D

Triad C+

Dm

D Dorian #4

**Notasi 1.3** Melodi triad C+ di atas akor Dm dan modus D dorian #4. (Sumber: notasi pribadi)

## 2. Pada akor G7

1.1. E+/G7 (not warna biru), akor yang dihasilkan dari kombinasi kedua akor tersebut yaitu G11b9. Namun, penulis memainkan triad E+ sebagai melodi bukan sebagai akor sehingga bisa dikatakan bahwa penulis sedang memainkan karakter modus mixolydian b2 (modus ke V dari tangga nada harmonic major) dari hasil kombinasi akor G7 dan melodi triad E+.

$$\frac{E+}{G} = G13b9 = G B D F, E G\# C$$

$$\text{Mixolydian } b2 = (G) (A\flat) (B) (C) (D) (E) (F) G$$

Triad E+

G7

G Mixolydian b2

**Notasi 1.4** Melodi triad E+ di atas akor G7 dan skala G mixolydian. (Sumber: notasi pribadi)

1.2 D#+ (not warna hijau), akor yang dihasilkan dari kombinasi kedua akor tersebut yaitu G7b13. Namun, penulis memainkan triad A#dim sebagai melodi bukan sebagai akor sehingga bisa dikatakan bahwa penulis sedang memainkan karakter modus mixolydian b13 (modus ke V dari tangga nada melodic minor) dari hasil kombinasi akor G7 dan melodi triad D#+.

$$\frac{D\#+}{G7} = G7b13 = G B D F, D\# G B$$

$$\text{Mixolydian } b13 = (G) A (B) C (D) (E\flat) (F) G$$

Triad D#+

G7

G Mixolydian b13

**Notasi 1.5** Melodi triad D#+ di atas akor G7 dan modus G mixolydian b13. (Sumber: notasi pribadi)

1.3 C#°/G7 (not warna jingga), akor yang dihasilkan dari kombinasi kedua akor tersebut yaitu G13#11. Namun, penulis memainkan triad Caug sebagai melodi bukan sebagai akor sehingga bisa dikatakan bahwa penulis sedang memainkan karakter modus lydian dominant (modus ke IV dari tangga nada melodic minor) dari hasil kombinasi akor G7 dan melodi triad C#°.

$\frac{C\#^\circ}{G7} = G13\#11 = G B D F, C\# E G$   
 Lydian dominan = (G) A (B) (C#) (D) (E) (F) G

Triad C#°

G7

G Lydian dominant

**Notasi 1.6** Melodi triad C#° di atas akor G7 dan modus G mixolydian b13. (Sumber: notasi pribadi)

1.4. D°/G7 (not warna ungu), akor yang dihasilkan dari kombinasi kedua akor tersebut yaitu G7b9. Namun, penulis memainkan triad Ddim sebagai melodi bukan sebagai akor sehingga bisa dikatakan bahwa penulis sedang memainkan karakter modus mixolydian b2 (modus ke V dari tangga nada harmonic major) dari hasil kombinasi akor G7 dan melodi triad D°.

$\frac{D^\circ}{G7} = G7b9 = G B D F, D F A b$   
 Mixolydian b2 = (G) (Ab) (B) C (D) E (F) G

**Notasi 1.7** Melodi triad D° di atas akor G7 dan modus G mixolydian b2. (Sumber: notasi pribadi)

1.5. Ab°/G7 (not warna kuning) akor yang dihasilkan dari kombinasi kedua akor tersebut yaitu G7b9. Namun, penulis memainkan triad Ab° sebagai melodi bukan sebagai akor sehingga bisa dikatakan bahwa penulis sedang memainkan karakter modus mixolydian b2 (modus ke V dari tangga nada harmonic major) dari hasil kombinasi akor G7 dan melodi triad Ab°.

$\frac{Ab^\circ}{G7} = G7b9 = G B D F, Ab B D$   
 Mixolydian b2 = (G) (Ab) (B) C (D) E (F) G

**Notasi 1.8** Melodi triad Ab° di atas akor G7 dan modus G mixolydian b2. (Sumber: notasi pribadi)

3. Pada akor C

1.1. Db°/C (not warna biru), akor yang dihasilkan dari kombinasi kedua akor tersebut yaitu Cb9 dan penulis menganggapnya sebagai C7b9. Secara teori tonalitas, bila dilihat dari progress akor maka akor C ini merupakan sebuah akor I dari progress ii-V-I (Dm-G-C). Namun, penulis menerapkan polymodal pada akor C tersebut sehingga akor C bukan sebagai akor mayor melainkan

akor dominan. Penerapan polymodal ini juga berlaku pada beberapa akor lainnya di dalam implementasi melodi triad dengan konsep *polychord* ini. Penulis memainkan triad  $Db^\circ$  sebagai melodi bukan sebagai akor sehingga bisa dikatakan bahwa penulis sedang memainkan karakter modus mixolydian b2 (modus ke V dari tangga nada harmonic major) dari hasil kombinasi akor C dan melodi triad  $Db^\circ$ .

$$\frac{Db^\circ}{C} = Cb9 = C E G, Db E G$$

$$\text{Mixolydian b2} = (C) (Db) (E) F (G) A Bb C$$

**Notasi 1.9** Melodi triad  $Db^\circ$  di atas akor C dan modus G mixolydian b2. (Sumber: notasi pribadi)

1.2.  $C^+/C$  (not warna hijau), akor yang dihasilkan dari kombinasi kedua akor tersebut yaitu  $Cb13$  dan penulis menganggapnya sebagai akor  $Cmaj7b13$ . Namun, penulis memainkan triad  $C^+$  sebagai melodi bukan sebagai akor sehingga bisa dikatakan bahwa penulis sedang memainkan karakter skala harmonic major dari hasil kombinasi akor C dan melodi triad  $C^+$ .

$$\frac{C^+}{C} = Cb13 = C E G, C E G^\#$$

$$\text{Harmonic major} = (C) D (E) F (G) (Ab) B C$$

**Notasi 2.0** Melodi triad  $C^+$  di atas akor C dan tangga nada C harmonic major. (Sumber: notasi pribadi)

1.3.  $D^\#^\circ/C$  (not warna jingga), akor yang dihasilkan dari kombinasi kedua akor tersebut yaitu  $C\#9\#11$  dan penulis menganggapnya sebagai akor

CMaj7#9#11. Namun, penulis memainkan triad D#° sebagai melodi bukan sebagai akor sehingga bisa dikatakan bahwa penulis sedang memainkan karakter modus Lydian #2 (modus ke VI dari harmonic minor) dari hasil kombinasi akor C dan melodi triad D#°.

$$\frac{D\#^\circ}{C} = C\#9\#11 = C E G, D\# Gb A$$

Lydian #2 = (C) (D#) (E) (F#) (G) (A) B C

The image shows two staves of musical notation. The top staff is a treble clef with three red notes: D# (F#), E, and G. Below the staff is the label "Triad D#°". The bottom staff is a treble clef with a red chord symbol "C" below it, representing the C major chord.

The image shows a single staff of musical notation in a treble clef. It contains a sequence of notes: C, D#, E, F#, G, A, B, C. The notes D# and F# are marked with red sharps. Below the staff is the label "C Lydian #2".

**Notasi 2.1** Melodi triad D#° di atas akor C dan modus C Lydian #2. (Sumber: notasi pribadi)

1.4. C#+/C (not warna ungu), akor yang dihasilkan dari kombinasi kedua akor tersebut yaitu Cadd4b9 namun penulis menganggapnya sebagai akor C11b9. Walaupun tak ada not ke 7, penulis menganggap ini sebagai akor dominan karena menyesuaikan dengan karakter modus dan alterasi yang digunakan pada akor tersebut. Penulis memainkan triad C#+ sebagai melodi bukan sebagai akor sehingga bisa dikatakan bahwa penulis sedang memainkan karakter modus mixolydian b13 (modus ke V dari tangga nada melodic minor) dari hasil kombinasi akor C dan melodi triad C#+.

$$\frac{C\#+}{C} = Cadd4b9 = C E G, C\# F A$$

Mixolydian b2 = C Db E F G A Bb C

The image shows two staves of musical notation. The top staff is a treble clef with three purple notes: C#, E, and G. Below the staff is the label "Triad C#+". The bottom staff is a treble clef with a purple chord symbol "C" below it, representing the C major chord.

The image shows a single staff of musical notation in a treble clef. It contains a sequence of notes: C, Db, E, F, G, A, Bb, C. The notes Db and Bb are marked with purple flats. Below the staff is the label "C Mixolydian b2".

**Notasi 2.2** Melodi triad C#+ di atas akor C dan modus C mixolydian b2.  
(Sumber: notasi pribadi)

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis mengenai implementasi melodi triad dengan konsep polychord. Maka, penulis berkesimpulan bahwa pada dasarnya implementasi melodi triad dengan konsep polychord yang dibuat penulis sama dengan konsep polymodal. Apabila triad yang dipilih dari harmoni yang berbeda dan merupakan nada-nada yang mengandung karakter nada suatu modus di atas sebuah akor.

Semakin banyak jenis triad dari harmoni yang berbeda yang digunakan di atas sebuah akor, maka melodi yang dihasilkan akan terdengar variatif, disonan, dan unik. Hasil penerapan melodi triad dengan konsep *polychord* pada gaya *fusion-ballad* terbilang cukup menarik karena nuansa bunyi disonan yang terdengar dari tempo moderat gaya ballad. Konsep ini bisa juga diterapkan tanpa kaitannya dengan sebuah modus, hanya saja penulis merasa ingin mengeluarkan karakter suara yang dihasilkan dari sebuah modus sehingga melodi ini tetap berkaitan dengan modus walaupun tidak seutuhnya. Jadi, apabila improvisator terbiasa membuat melodi indah dengan improvisasi chordal atau power tone dari sebuah akor, maka improvisasi modal dan polymodal dengan konsep triad diharapkan bisa memperluas langkah dalam membuat melodi

### **Saran**

Setelah menganalisa dan melakukan implementasi melodi triad dengan konsep *polychord*, maka penulis menemukan beberapa hal yang sebaiknya dilakukan dalam menerapkan melodi triad dengan konsep *polychord* ini. Dalam membuat melodi polymodal dengan konsep triad yang lebih variatif di atas satu akor, maka dianjurkan improvisator untuk menguasai interval triad beserta inversinya, dan menambah wawasan tentang tangga nada musik sehingga dapat menerapkan modus yang lebih beragam. Akor yang digunakan, dianjurkan untuk memilih akor tertian agar dalam membuat melodi bisa lebih fleksibel dibanding dengan akor 7 kecuali ingin mempertahankan nuansa jazz.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Haerle, Dan. (1980). *The Jazz Language : A Theory Text for Jazz and Composition*. Alfred Music Publishing.
- Jennings, Jerry. (2014). *Triad Magic - An Introduction to Guitar Chord Theory*. Jennings Publishing Company.
- Persichetti, Vincent. (1961). [\*Twentieth-Century Harmony: Creative Aspects and Practice\*](#). W. W. Norton & Company.